



PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE* DAN *PERCEIVED RISK* TERHADAP MINAT PENGGUNAAN *E-PAYMENT QRIS* (*QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD*) PADA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN UNIVERSITAS BINA INSAN

Herman Paleni¹, Tiara Permata Indah^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail: herman_paleni@univbinainsan.ac.id, *permataindahtiara24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Risk* terhadap Minat Penggunaan *E-Payment QRIS* pada mahasiswa prodi manajemen Universitas Bina Insan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 270 responden. Data penelitian didapatkan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi secara langsung. Teknik analisis data berupa uji PLS (*Partial Least Square*) yakni *Model Measurent/Outer Model*, *Model Strucrtrual/Inner Model*, serta Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Perceived Usefulness* (X1) tidak berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *E-Payment QRIS* (Y) pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Bina Insan dengan nilai *P-value* sebesar $0.392 > 0.05$ atau dengan t-statistik sebesar 0.857 dimana lebih kecil dari nilai t- Tabel sebesar 1.989. Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa *Perceived ease of use* (X2) berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *E-Payment QRIS* (Y) pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Bina Insan, hasil pengujian menunjukkan nilai *P-value* sebesar $0.000 < 0.05$ atau dengan t-statistik sebesar 3.586 dimana lebih besar dari nilai t- Tabel sebesar 1.989. Hasil penelitian ketiga *Perceived Risk* (X3) berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *E-Payment QRIS* (Y) pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Bina Insan, hasil pengujian menunjukan nilai *P-value* sebesar $0.000 < 0.05$ atau dengan t-statistik sebesar 9.462 dimana lebih besar dari nilai t- Tabel sebesar 1.989. dengan demikian *Perceived Risk* berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *E-Payment QRIS*.

Kata kunci—*Perceived Usefulness*; *Perceived Ease of Use*; *Perceived Risk*; Minat Pengguna

Abstract

This research aims to determine the influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Perceived Risk on Interest in Using QRIS E-Payment among management study program students at Bina Insan University. This research uses quantitative methods with a sample of 270 respondents. Research data was obtained through direct observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique is in the form of a PLS (Partial Least Square) test, namely the Measurement Model/Outer Model, Structural Model/Inner Model, and Hypothesis Testing. The results of the research show that Perceived Usefulness (X1) does not have a positive effect on Interest in Using QRIS E-Payment (Y) among Bina Insan University Management Study Program Students with a P-value of $0.392 > 0.05$ or with a t-statistic of 0.857 which is smaller from the t-table value of 1.989. The results of the second research show that Perceived ease of use (X2) has a positive effect on Interest in Using QRIS E-Payment (Y) among Bina Insan University management study program students. The test results show a P-value of $0.000 < 0.05$ or with a t-statistic of 3.586 which is greater than the t-table value of 1.989. The results of the third research: Perceived Risk (X3) has a positive effect on Interest in Using E-Payment QRIS (Y) among Bina Insan University management study program students. The test results show a P-value of $0.000 < 0.05$ or with a t-statistic of 9.462, which is more the size of the t-Table value is 1.989. Thus, Perceived Risk has a significant effect on Interest in Using QRIS E-Payment.

Keywords—*Perceived Usefulness*; *Perceived Ease of Use*; *Perceived Risk*; User Interes



I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang ada di wilayah Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat pesat. Salah satunya adalah teknologi internet. Jaringan internet yang semakin luas mendorong masyarakat untuk memperbaharui sistem pembayaran yang ada di lingkungan masyarakat. Saat ini masyarakat memadukan antara teknologi internet dan transaksi secara efektif dan efisien. Perkembangan ini juga berdampak pada penggunaan alat pembayaran (Fatonah, 2020). Perkembangan sistem pembayaran berinovasi dari tahun ke tahun dampak dari kemajuan teknologi informasi, seiring dengan kemajuan sistem digitalisasi jasa keuangan dan instrumen-instrumen transaksi pembayaran (Manik, 2019).

Pesatnya kemajuan dan perkembangan teknologi informasi yang terjadi telah membawa suatu perubahan terhadap munculnya inovasi baru dalam penggunaan uang sebagai alat pembayaran. Inovasi baru tersebut adalah hadirnya alat pembayaran uang elektronik (*E-Payment*) dengan menggunakan kemajuan dan perkembangan teknologi. Penjualan barang dan jasa meningkat secara signifikan dengan penggunaan *E-payment* sehingga pembayaran elektronik menjadi bagian penting dari sistem pembayaran (S.Fatonah, 2018).

Transaksi uang elektronik atau pembayaran non tunai di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Terdapat minat yang besar dalam masyarakat untuk menggunakan uang elektronik. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah pun berusaha penuh dalam mendukung revolusi sistem pembayaran elektronik. Bank Indonesia meluncurkan standar *Quick Response (QR) Code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking* yang disebut *QR Code Indonesian*

Standard (QRIS). Implementasi QRIS di Indonesia tidak hanya berlaku pada para pedagang yang sudah memiliki skala usaha besar saja, namun mahasiswa yang memiliki bisnis dengan skala kecil bisa menggunakan QRIS ini sebagai metode pembayaran. QRIS ditujukan untuk memfasilitasi transaksi keuangan bagi semua kalangan, termasuk generasi milenial yang umumnya berstatus pelajar dan mahasiswa.

Mahasiswa sebagai generasi milenial diharapkan dapat memahami pembayaran digital (*e-payment*) dengan menggunakan kode QR pembayaran yang terstandarisasi. QRIS hadir sebagai pembayaran digital yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi pembayaran. Penggunaan pembayaran digital QRIS di lingkungan kampus juga dapat menjadi sebuah inovasi yang dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan pembayaran.

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Teori TAM dapat digunakan untuk melakukan pendekatan terkait sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Tingkat penggunaan dan penerimaan metode pembayaran QRIS dapat diukur melalui pendekatan dengan teori TAM, karena teori TAM merupakan teori yang digunakan untuk mengukur penerimaan terhadap perkembangan teknologi, dengan menggunakan teori TAM akan dapat diketahui reaksi dan persepsi para pengguna terhadap penerapan teknologi pembayaran dengan metode QRIS yang nantinya akan dapat mempengaruhi sikap pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi ini (Syaifuddin, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2023) tentang pengaruh persepsi manfaat dan persepsi

kemudahan penggunaan uang elektronik QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*). Penelitian ini menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Artinya, keputusan untuk menggunakan QRIS tidak dipengaruhi oleh persepsi kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS sedangkan persepsi manfaat memiliki pengaruh dalam keputusan penggunaan QRIS.

Laloan & Wenas (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan risiko terhadap minat pengguna *e-payment* QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) pada mahasiswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna *e-payment* QRIS pada mahasiswa.

Hasil dari pra penelitian yang dilakukan masih ada mahasiswa yang belum pernah bertransaksi menggunakan pembayaran digital QRIS. Padahal mahasiswa merupakan target penggunaan QRIS yang ingin dicapai oleh Bank Indonesia. QRIS merupakan sistem kode QR sebagai alat pembayaran non tunai yang dapat diakses semua aplikasi dompet digital yang sangat bermanfaat bagi kemudahan penggunaannya, namun kemudahan tersebut belum sepenuhnya sampai ke mahasiswa karena banyak mahasiswa yang lebih memilih bertransaksi langsung atau tunai.

Teknologi *E-Payment* QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) telah memberikan manfaat dan kemudahan bagi para penggunanya, meskipun mempunyai begitu banyak manfaat dan kemudahan ternyata masih ada sejumlah pengguna yang menolak untuk menggunakan teknologi

tersebut karena faktor ketidakpastian dan keamanan atau risiko. Faktor risiko keamanan ini perlu diperhatikan guna meminimalkan persepsi pengguna akan risiko transaksi yang mungkin dapat terjadi dalam penggunaan pembayaran digital atau elektronik (*e-payment*) menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived risk* terhadap minat penggunaan *e-payment* QRIS pada mahasiswa prodi manajemen Universitas Bina Insan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2020-2023 yang aktif pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 pada Angkatan 2020 berjumlah 174 orang, Angkatan 2021 berjumlah 237 orang, Angkatan 2022 berjumlah 236 orang, dan Angkatan 2023 yang berjumlah 178 orang, sehingga total populasi adalah 825 Mahasiswa.

Jumlah populasi adalah 825 mahasiswa, pengambilan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus *slovin* dengan taraf kesalahan sebesar 5% (0,05) maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi adalah sebanyak 270 sampel/responden.

Tabel 1. Proporsi Sampel

	Jumlah Mahasiswa Aktif	Perhitungan Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
2020	174	$174/825 \times 270$	57
2021	237	$237/825 \times 270$	78
2022	236	$236/825 \times 270$	77
2023	178	$178/825 \times 270$	58
Jumlah	825		270

Sumber: Data diolah, tahun 2023

Dalam penelitian ini data yang

diperoleh dari data primer (pengumpulan data kuisioner) dan data sekunder (referensi buku/jurnal dan artikel). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara online dengan media google form yang berisi seperangkat pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel penelitian yang akan diuji yaitu *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2), *Perceived Risk* (X3) dan Minat Penggunaan QRIS (Y). Kuesioner disebarkan secara online dengan media google form melalui grup whatsapp dan melalui instagram yang dimiliki oleh peneliti. Pengolahan data menggunakan software program *SmartPLS 3.0 (Partial Least Square)*.

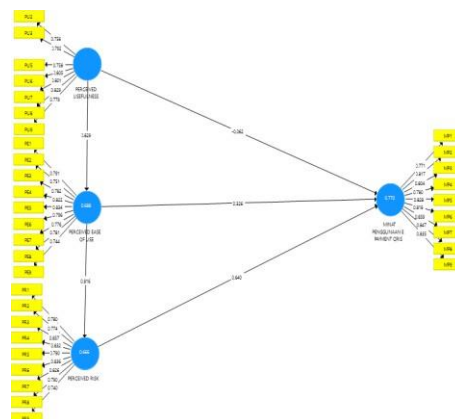
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 270 responden yang mengisi kuesioner diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 126 responden atau sebesar 46,7% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 146 responden atau sebesar 53,3%. Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Perempuan lebih mendominasi dalam penelitian ini. Berdasarkan usia, jumlah responden yang berusia 17-22 tahun sebanyak 258 orang atau 95,6%, untuk usia 23-28 tahun sebesar 11 orang atau 4,1%.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dapat diukur dengan nilai *Outer Loading*, Berikut ini merupakan nilai *Outer Model*:



Gambar 1. Output Outer Model

Hasil pengolahan data dengan Smart PLS yang terlihat pada gambar 1. diatas, menunjukkan bahwa seluruh indikator-indikator variabel memiliki nilai loading lebih besar dari 0.70 hal ini berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi convergen validity. Pada tahap pengujian validitas konvergen digunakan nilai Outer Loading atau Loading Factor. Dalam hal ini suatu indikator dinyatakan memenuhi Convergen Validity dalam kategori baik apabila nilai Outer Loading >0.70 (Ghozali, 2021).

Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Uji *Discriminant Validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila *cross loading* indikator pada variabel nya yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya (Ghozali, 2021).

Tabel 2. Nilai cross loading

Variabel	Nilai cross loading
MP.1	0.771
MP.2	0.817
MP.3	0.803
MP.4	0.780
MP.5	0.828
MP.6	0.817
MP.7	



MP.8	0.859
MP.9	0.847
	0.835

PE.1	0.791
PE.2	0.751
PE.3	0.782
PE.4	0.822
PE.5	0.834
PE.6	0.796
PE.7	0.775
PE.8	0.781
PE.9	0.744

PR.1	0.780
PR.2	0.774
PR.3	0.857
PR.4	0.832
PR.5	0.790
PR.6	0.836
PR.7	0.826
PR.8	0.790
PR.9	0.740

PU.2	0,756
PU.3	0.792
PU.5	0.758
PU.6	0.805
PU.7	0.801
PU.8	0.829
PU.9	0.779

Pengolahan Data dengan SmartPLS 2024

Hasil Estimasi *Cross Loading* tabel 2. diatas, menunjukan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap variabel menunjukan bahwa semua variabel sudah memiliki *Discriminant Validity* yang baik yaitu >0.70 disetiap variabelnya.

Validitas discriminan yang baik di tujukan pada kuadrat AVE untuk tiap Konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model dan nilai AVE harus >0.5 (Ghozali, 2021).

Berikut ini merupakan nilai-nilai AVE dari masing-masing variabel laten:

Tabel 3. Nilai AVE

Indikator	AVE
Minat Penggunaan	0.669
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.619
<i>Perceived Risk</i>	0.646
<i>Perceived Usefulness</i>	0.622

Pengolahan Data dengan SmartPLS 2024

Nilai AVE pada tabel 3. menunjukan bahwa nilai seluruh Variabel berada diatas >0.5 . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki nilai AVE yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang diisyaratkan.

Uji Reabilitas (*Composite Reability*)

Composite Reability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *Composite Reability* apabila memiliki nilai *Composite Reability* >0.8 (Ghozali, 2021).

Berikut ini merupakan nilai *Composite Reability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. Nilai *Composite Reability*

Indikator	Cronbach Alpha	<i>Composite Reability</i>
Minat Penggunaan	0.938	0.948
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.923	0.936
<i>Perceived Risk</i>	0.931	0.942
<i>Perceived Usefulness</i>	0.899	0.920

Pengolahan Data dengan SmartPLS 2024

Hasil estimasi dari tabel 4, menunjukan nilai nilai *Cronbach alpha* untuk semua variabel laten atau konstruk berada diatas 0.6. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang diisyaratkan. *Composite Reability* untuk semua variabel laten atau konstruk berada diatas >0.8 .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang diisyaratkan.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) Model Fit

Tabel 5. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
NFI	0,822	0,822

Model Fit dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model yang diteliti dan model fit dapat dilihat dari NFI. Nilai NFI berkisar antara 0 sampai 1. Kriteria bahwa model dapat dikatakan FIT yaitu jika semakin nilai NFI mendekati 1 maka semakin dinyatakan fit atau baik. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai NFI yaitu 0,822 dapat dikatakan bahwa nilai NFI tersebut mendekati 1 dan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa model yang diteliti adalah FIT atau baik.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Total Direct Effect

	T- Statis tic	P Valu es	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i> -> Minat Penggunaan	0.857	0.392	Tidak Signifikan
<i>Perceived Ease of Use</i> -> Minat Penggunaan	3.586	0.000	Signifikan
<i>Perceived Risk</i> -> Minat Penggunaan	9.462	0.000	Signifikan

Pengolahan Data dengan SmartPLS3, 2024

Inner model yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas dan T-statistic nya. Untuk nilai probabilitasnya, nilai P value dengan alpha 5% atau kurang dari 0,05. Nilai T-statistic adalah lebih dari 1,96. Sehingga kriteria penerimaan hipotesis adalah ketika T-statistic harus lebih besar dari 1,96 dan P value kurang dari 0,05. Tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai T-

statistic dan P-value yang menjadi dasar untuk pengujian hipotesis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada pengujian pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Minat Penggunaan (Hipotesis 1), nilai P-value sebesar 0.392 > 0.05 atau dengan t-statistik sebesar 0.857 dimana lebih kecil dari nilai t- Tabel sebesar 1.989, sehingga dapat disimpulkan *Perceived Usefulness* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *E-Payment* QRIS (Y) pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Bina Insan, dengan demikian Hipotesis 1 ditolak.
- Pada pengujian pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Minat Penggunaan (Hipotesis 2), nilai P-value sebesar 0.000 < 0.05 atau dengan t-statistik sebesar 3.586 dimana lebih besar dari nilai t- Tabel sebesar 1.989, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perceived Ease of Use* (X2) berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *E-Payment* QRIS (Y) pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Bina Insan, dengan demikian Hipotesis 2 diterima.
- Pada pengujian pengaruh *Perceived Risk* terhadap Minat Penggunaan (Hipotesis 3), nilai P-value sebesar 0.000 < 0.05 atau dengan t-statistik sebesar 9.462 dimana lebih besar dari nilai t- Tabel sebesar 1.989, sehingga dapat disimpulkan *Perceived Risk* (X3) berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan *E-Payment* QRIS (Y) pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Bina Insan, dengan demikian Hipotesis 3 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Minat Penggunaan QRIS

Pengaruh *perceived usefulness* terhadap minat penggunaan *e-payment* QRIS tidak berpengaruh signifikan artinya bahwa kesadaran responden terhadap *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dalam penggunaan QRIS kecil atau rendah sehingga tidak menumbuhkan minat dalam penggunaannya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman serta pengetahuan yang dimiliki responden tentang manfaat dari adanya pembayaran elektronik dan kurangnya promosi manfaat yang diperoleh dari transaksi menggunakan QRIS. Mahasiswa masih memerlukan uang tunai hampir dalam setiap kegiatan transaksi karena masih banyak *merchant* yang belum menerima pembayaran secara digital.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firman, 2016) yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-Money*” menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan *e-money* di kalangan mahasiswa secara parsial. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ernawati (2020) —Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi OVOL. Meyatakan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi OVO di Jakarta Utara.

2. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Minat Penggunaan QRIS

Perceived Ease of Use terhadap

Minat Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan. Seseorang yang percaya sistem informasi yang mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebuah aplikasi yang lebih mudah digunakan akan lebih banyak diterima oleh penggunanya. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunissa & Renny (2020) bahwa kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi ovo. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rodiah & Melati (2020) Dalam penelitian tersebut hasilnya menunjukkan *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan) mempengaruhi minat menggunakan *e-wallet*.

3. Pengaruh *Perceived Risk* terhadap Minat Penggunaan QRIS

Perceived Risk berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *E-Payment* QRIS. Pembayaran digital QRIS berhubungan dengan uang sehingga pengguna membutuhkan kepastian dan perlu mempercayai penyedia jasa bahwa uang dan data pengguna aman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syaifuddin & Rahman (2022) menggunakan *perceived risk* (risiko) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS, hasilnya menunjukkan *perceived risk* (persepsi risiko) mempengaruhi minat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran. Sejalan dengan penelitian Septiani & Muzayanah (2024) Persepsi risiko memiliki pengaruh yang besar terhadap minat penggunaan pada dompet digital DANA di Kota Bandung.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perceived Usefulness tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Bina Insan. Hal ini menunjukkan belum sepenuhnya Mahasiswa merasakan manfaat dari penggunaan E-Payment QRIS.
2. *Perceived Ease of Use* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan *E-Payment* QRIS pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Bina Insan. Hal ini menunjuk kan kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS karena mudah dipahami dan mudah digunakan menjadikan pembayaran digital menjadi efisien.
3. *Perceived Risk* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan *E-Payment* QRIS pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Bina Insan. Hal ini menunjuk kan bahwa mahasiswa merasa keamanan data privasi dapat terjaga dalam penggunaan E-Payment QRIS karena kecilnya risiko yang mungkin terjadi dalam bertaransaksi menggunakan QRIS.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Bank Indonesia atau Pihak Penerbit diharapkan dapat memperluas jaringan yang memungkinkan QRIS dapat digunakan dimana saja, tidak hanya di kota-kota besar tapi di daerah kecil sekalipun, serta meminimalisir sistem eror agar terciptanya rasa aman dalam penggunaan QRIS untuk berbagai pembayaran.
2. Bagi Pemerintah diharapkan dapat lebih gencar lagi untuk mensosialisasikan, mengedukasi masyarakat serta mahasiswa mengenai penggunaan QRIS agar lebih banyak lagi masyarakat yang memahami cara penggunaan QRIS dan manfaat QRIS, sehingga tujuan diluncurkannya QRIS lebih tercapai.
3. Bagi mahasiswa diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi pembayaran digital salah satunya dengan menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran sehingga terciptanya efisiensi pembayaran digital.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi efisiensi pembayaran digital, selain itu representatif responden diharapkan memiliki jangkauan yang lebih luas lagi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Eris Tri Kurniawati, I. Z. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QRIS Pada Kelompok Millenial. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/ski>
- Ernawati, N. &. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi OVO. *Jurnal Manajemen STEI*, 3(02), 27-37.
- Fatonah, F. a. (2020). Menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi millennial menggunakan e-money." . *Jurnal Manajemen* 12.2 (2020):
- Firman, A. A. (2016). PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN E-MONEY.



- Ghozali, I. (2021). *PARTIAL LEAST SQUARES SMARTPLS 3.2.9*. Badan Penerbit Universitas Undip.
- Hendratmoko, F. (2018). A riview of e-payment system in e-commerce. *Journal of Physics: Conference*.
- Khoirunnisa, K. &. (2020). Pengaruh kemudahan penggunaan, fitur produk, dan promosi cashback terhadap minat mahasiswa menggunakan aplikasi ovo sebagai alat transaksi belanja. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 979-984.
- Laloan, W. W. (2023). engaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat apengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. . *PJurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonom*.
- Manik, T. (2019). ANALISIS PENGARUH TRANSAKSI DIGITALISASI UANG ELEKTRONIK. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*.
- Rodiah, S. R. (2020). 2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. . *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*.
- S.Fatonah. (2018). A Review of E-Payment System in E-Commerce. *Journal of Physics: Conference*.
- Septiani, H. &. (2024). Pengaruh Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Berkelanjutan Dompot Digital Dana (Studi Pada Pengguna Aplikasi Dompot Digital Dana Di Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 501-5.
- Syaifuddin, A. F. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA MASA PANDEMI. 1(1), 1–21. 1(1), 1–21.